

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa asing, tata bahasa, kosakata, dan huruf adalah hal yang tidak dapat dikesampingkan. Begitupun dengan bahasa Jepang yang memiliki ciri khusus baik dalam huruf, pola kalimat, serta kosakata. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jepang dituntut memiliki kemampuan melihat, mendengar, membaca, dan menulis dengan baik. Selain itu kosakata yang terdapat dalam bahasa Jepang sangat banyak dan untuk memahami kosakata dengan baik bukanlah hal yang mudah. Kondisi itu menuntut para pembelajarnya untuk mempelajari bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh.

Asano Yuriko (1981:3) menyatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik secara lisan maupun tulisan. Dalam bahasa Jepang ada yang disebut huruf kana dan huruf kanji. Bagi pembelajar pemula bahasa Jepang, akan mempunyai kesulitan dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Karena hal tersebutlah banyak pembelajar yang merasa kesulitan.

Pada dasarnya dalam mempelajari bahasa ada empat aspek keterampilan yang diperlukan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Seseorang dikatakan berhasil mempelajari bahasa apabila sudah menguasai empat faktor tersebut. Proses belajar bahasa selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Walaupun posisi menulis selalu di tempatkan terakhir, bukan berarti keterampilan menulis itu tidak penting, melainkan memiliki peranan penting dalam komunikasi terutama komunikasi tidak langsung. Menulis adalah bentuk tanda tulisan yang dapat menggantikan bahasa lisan yang biasanya cepat hilang, untuk menyempurnakan pesan pada komunikasi jarak jauh. Tarigan

Lucky Julian, 2015

Efektivitas metode cooperative tipe team assisted individualigation dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berpendapat bahwa keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus terus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994: 4). Apabila seseorang ingin menyampaikan suatu pesan/informasi kepada orang lain maka orang tersebut harus menguasai kosakata dan tata bahasa yang akan digunakan. Dalam mempelajari bahasa asing memerlukan waktu yang tidak sebentar dan tidak mudah pula dalam mempelajarinya.

Menurut standar proses pembelajaran, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, memberi inspirasi, menyenangkan dan memberikan kebebasan untuk tumbuhnya prakasa, kreativitas, dan kemandirian. Dengan kata lain, pengajar harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai variasi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran yang tepat dan sesuai, serta penerapan teknik yang beragam dan inovatif (Lestari, 2012:4).

“Bagi pembelajar bahasa Jepang, penggunaan metode pembelajaran yang konvensional membuat mereka bosan sehingga menghambat proses belajar dan hasil yang diharapkan pun tidak akan tercapai” (Mueno: 1998,34). Hal ini mengakibatkan pembelajar sering mengeluh susahny menguasai kosakata bahasa Jepang karena banyak yang mirip sehingga pembelajar sulit membedakannya, begitu pula dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang yang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Sebagian lainnya menyebutkan partikel dalam bahasa Jepang yang begitu banyak sehingga membuat para pembelajar tidak memahami pola kalimat tersebut. Bagaimana mungkin pembelajar menguasai bahasa Jepang jika tidak memahami pola kalimat bahasa Jepang dengan baik dan benar. Dari pernyataan diatas yang telah dijelaskan, muncul permasalahan yaitu bagaimana upaya pengajar untuk memperbaiki model pembelajarn dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi dan, aktifitas siswa. Banyak cara dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan metode-metode pembelajaran yang baru yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan sikap bekerja sama serta saling

Lucky Julian, 2015

Efektivitas metode cooperative tipe team assisted individualigation dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membantu antar siswa. Seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Guru dituntut mempunyai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 1995)

Seiring dengan perkembangan jaman, banyak metode pengajaran baru yang bisa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan aktifitas dan memotivasi siswa, salah satunya adalah metode cooperative learning yang banyak di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui ketrampilan proses (Henny, 2003:20). Salah satu teknik dalam cooperative learning adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, dimana model ini adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Suyitno,2002:9). Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Lie (2004:43) kelompok heterogen disukai oleh para guru yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization karena beberapa alasan, yaitu (1) kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (peer tutoring) dan saling mendukung, (2) kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender, serta (3) kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas

Lucky Julian,2015

Efektivitas metode cooperative tipe team assisted individualization dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga sampai empat anak.

Slavin (Widdiharto, 2006: 19) membuat model ini dengan beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, *Team Assisted Individualization* disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Dikutip dari buku karya Slavin (Slavin, 1995:97) teknik pengajaran pada model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, siswa belajar dengan bantuan lembar diskusi secara berkelompok, berdiskusi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Setiap individu dalam kelompok tersebut diberi satu evaluasi (kuis). Hasil belajar kelompok dibandingkan dengan kelompok lain untuk memperoleh penghargaan berupa pujian (misalnya kelompok super) dari guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Dilatarbelakangi dengan hal-hal tersebut diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul *Efektifitas metode cooperative tipe Team Assisted Individualization terhadap pembelajaran kosakata dasar bahasa jepang (studi eksperimen pada siswa XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung)*.

B. Rumusan dan batasan masalah

1. Rumusan masalah

Suatu peneltian perlu diuat suatu rumusan masalah agar pembahasannya lebih sistematis dan berguna sebagai pengarah penelitian. Berdasarkan pada

pertimbangan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa sebelum dilakukan pengajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode *cooperative learning tipe Team Assisted Individualization*?
2. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa setelah dilakukan pengajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization*?
3. Bagaimana efektivitas metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan kosakata bahasa Jepang?
4. Untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pengajaran kosakata bahasa Jepang dengan metode *cooperative Team Assisted Individualization*?

2. Batasan masalah

Agar fokus penelitian tidak meluas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization* dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang pada siswa XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Penelitian ini hanya akan terfokus pada kosakata-kosakata bahasa Jepang yang terdapat dalam bab-bab pelajaran buku paket bahasa Jepang kelas XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung yang dimulai selama penelitian berlangsung.
3. Penelitian ini akan meneliti keefektifan metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung.

Lucky Julian, 2015

Efektivitas metode cooperative tipe team assisted individualization dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Penelitian ini akan meneliti tanggapan siswa kelas XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung terhadap metode *cooperative* tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa sebelum dilakukan pengajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization*.
2. Mengetahui kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa setelah dilakukan pengajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode *cooperative* tipe *Team Assisted Individualization*.
3. Untuk mengetahui keefektifitasan dari metode *cooperative* tipe *Team Assisted Individualization* dalam kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung.
4. Mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan metode *cooperative Team Assisted Individualization* (angket)

2. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan diatas dapat tercapai, peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Melalui metode ini akan diketahui apakah metode *cooperative Team Assisted Individualization* itu cocok sehingga metode *cooperative*

Team Assisted Individualization ini dapat diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang terutama kepada siswa tau pembelajar tingkat dasar.

Selain itu jika terbukti cocok, penelitian ini akan memperkuat dan mendukung teori sekait dengan metode *cooperative Team Assisted Individualization* dalam pengajaran kosakata bahasa Jepang tingkat dasar.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi guru

Guru dapat mengetahui metode pengajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan kosakata bahasa Jepang.

b) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yang bermasalah dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang, hal ini disebabkan kurangnya aspek pendukung dalam menguasai kosakata bahasa Jepang. Penulis berharap dengan mencoba metode yang sesuai dapat memotivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang.

c) Manfaat bagi penulis

Penulis mendapatkan gambaran hasil dari penelitian metode *cooperative Team Assisted Individualization* dan memperoleh informasi tentang metode *cooperative Team Assisted Individualization*. Selain itu, penulis di tuntut untu lebih kreatif dalam penyampain kosakata bahasa Jepang.

d) Manfaat bagi pembelajaran bahasa Jepang

Dengan penelitian ni, pengajaran bahasa Jepang akan lebih variatif dan beragan dengan metode pengajaran yang baik karena proses dan hasilnya telah teruji dari sebuah penelitian

e) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi operasional

Bagian ini menjelaskan definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Efektifitas

Efektifitas adalah memberikan definisi sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Siagian, 2001 : 24).

2. Metode

Metode adalah cara yang dilakukan terhadap suatu pembelajaran.

3. Pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran *cooperative* adalah cara atau strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama antar kelompok dan komunikasi antar individu

4. *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization adalah Model pembelajaran Team Assisted Individualization merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya. Pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan empat

sampai lima orang siswa. Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

E. Metodologi penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen (metode eksperimen semu) yang dilaksanakan tanpa ada kelas pembanding (Arikunto, 2006: 80). Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group before after* atau *pre-test and post-test*. Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kontrol akan dirinya sendiri (Suryana, 1996: 11).

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : *Pre-test*

X : *Treatment* atau perlakuan

O2 : *Post-test*

(Arikunto, 2006: 85)

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan (Margono, 2004:118). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Pasundan 8 Bandung kelas XI.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2004:120). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penentuan sampel secara sengaja (*purposive Sampling*). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2 SMA Pasundan 8 Bandung Bandung tahun ajaran 2014/2015 sebagai kelas eksperimen.

3. Teknik pengumpulan data

a) Tes

* Pre test

Dilakukan untuk melihat kemampuan penerapan kosakata sebelum diberi perlakuan

* Post test

Dilakukan untuk melihat kemampuan penerapan kosakata setelah diberi perlakuan. Hasil dari post test ini akan menjadi pembandingan antara pre test dan post test. Dari hasil post test lah akan terlihat apakah metode *cooperative Team Assisted Individualization* efektif.

b) Angket

Membuat angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang metode *cooperative Team Assisted Individualization* sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Jepang. Serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada pelajaran bahasa Jepang.

4. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Tes

Jenis tes tulis yang dipakai adalah tes tulis berupa sejumlah soal pilihan ganda tentang kosakata bahasa Jepang.

b. angket

angket yang digunakan adalah angket tertutup berupa sejumlah pertanyaan tentang manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah diterapkannya metode *cooperative Team Assisted Individualization* dan satu pertanyaan terbuka tentang kesan dan pesan setelah mendapat pembelajaran menggunakan metode *cooperative Team Assisted Individualization*.

5. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian pada penelitian ini adalah :

- a. Studi literatur untuk memperoleh bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- b. Menentukan sampel penelitian yang akan dibagi menjadi satu kelas eksperimen saja.
- c. Memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen.
- d. Melaksanakan *treatment* untuk kelas eksperimen yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization*.
- e. Memberikan *post-test* kepada kelas eksperimen untuk mengetahui perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.
- f. Menyebarkan angket kepada kelas eksperimen setelah diberikan metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization*.
- g. Menganalisis data.
- h. Menyusun laporan.
- i. Melaporkan hasil penelitian.

6. Teknik pengolahan data

Lucky Julian, 2015

Efektivitas metode cooperative tipe team assisted individualization dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Karena data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka, maka termasuk kedalam data kuantitatif. Dasar penelitian kuantitatif adalah filosofi positivism yang menekankan bahwa setiap fenomena bersifat tetap, berdimensi tunggal, fragmental, sehingga dianggap tidak mengalami perubahan ketika penelitian sedang berlangsung (Sutedi 2011:23). Dalam penelitian ini, data diolah dengan metode statistika, yaitu dengan cara:

- Menentukan skor test awal (pre-test) dan skor akhir (post-test)
- Mencari *mean* variabel (x) dan variabel (y)
- Mencari *standar deviasi* variabel (x) dan variabel (y)
- Mencari *t* hitung
- Implementasi dengan *t* table

F. Anggapan dasar dan hipotesis penelitian

Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berfikir oleh peneliti yang diyakini kebenaran (Danasasmita dan Sutedi 1996:13). Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Agar proses pembelajaran efektif dan efisien, maka di setiap pembelajaran diperlukan kreatifitas yang tinggi bagi pengajar agar dalam penerapan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, setiap model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dijelaskan oleh (Sujana 1988:48) hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan anggapan dasar diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis kerja (H_k) : metode *cooperative Team Assisted Individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang siswa SMA kelas XI
- Hipotesis nol (H₀) : metode *cooperative Team Assisted Individualization* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata dasar bahasa Jepang siswa SMA kelas XI

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, bab I pada penelitian ini berisi latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan. Kemudian pada bab II diuraikan landasan teori dan tinjauan tentang metode *cooperative tipe Team Assisted Individualization*, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Bab III berisi metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, prosedur penelitian, dan pengolahan data. Selanjutnya bab IV berisi proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan serta hasil penelitian yang dipaparkan melalui pengolahan atau analisis data. Sedangkan pada bab V, peneliti menyampaikan kesimpulan penelitian dan analisis data, serta berisi saran untuk penelitian sesuai dengan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian.